

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang lahir mempunyai kebutuhan dasar yang sama untuk mengembangkan fisik, intelektual, dan sosial. Manusia sebagai makhluk sosial saling berinteraksi dengan sesamanya dalam berbagai hal. Interaksi dilakukan untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing dalam menjalani hidup dengan nyaman. Kemampuan sosialisasi anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman dari berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan yang ada di sekitarnya, karena itu sepanjang hidupnya manusia tidak terlepas dari berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, supaya dapat bersosialisasi dan dapat diterima oleh kelompoknya tersebut, maka seseorang harus memiliki sejumlah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang meliputi kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama serta memiliki sifat saling tolong menolong. Keterampilan sosial merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang termasuk di dalamnya anak berkebutuhan khusus. Ormrod (2009) menyatakan “Keterampilan sosial siswa berkebutuhan khusus dengan kesulitan kognitif atau akademis yang spesifik, masalah-masalah sosial atau perilaku, serta keterlambatan umum dalam fungsi sosial dan kognitif cenderung memiliki keterampilan sosial yang rendah.” Salah satu anak berkebutuhan khusus, yaitu anak tunagrahita memiliki masalah dalam menjalankan fungsi-fungsi sosialnya. Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Ketunagrahitaan bukan merupakan suatu penyakit, akan tetapi lebih dianggap sebagai suatu kondisi. Dalam hal ini, Gunnar Dybward (Amin Moh, 1995, hlm. 16) mengemukakan “*Mental retardation is a condition which originates during the developmental period and*

**Marlia Ulfa, 2018**

***PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)***

***TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA***

***SEDANG DI SLB C SUKAPURA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

*is characterized by markedly subaverage intellectual in social inadequacy*". Maksudnya mental retardasi atau tunagrahita merupakan suatu kondisi yang terjadi selama masa perkembangan yang ditandai oleh intelektual yang nyata berada di bawah rata-rata sehingga nampak akibatnya secara sosial.

Berkenaan dengan hambatan dalam perilaku adaptif yang dialami oleh anak tunagrahita digambarkan oleh Clifford J. Drew, Donald R. Logan, dan Michael L Hardman (Rochyadi, 2005, hlm. 118) yaitu:

1. Hambatan perilaku adaptif di sekolah yang meliputi hambatan belajar dalam proses pembelajaran terkait dengan masalah pemusatan perhatian, menyelesaikan tugas-tugas, mengatur tindakan (disiplin), kesulitan dalam mengikuti perintah, kesulitan dalam mengajukan pertanyaan, kesulitan dalam memelihara barang, dan kesulitan dalam mengatur waktu.
2. Hambatan perilaku adaptif dalam keterampilan sosial seringkali nampak dalam kesulitan melakukan hubungan secara kooperatif dengan teman sebaya, pemahaman terhadap situasi, dan kesulitan dalam melakukan komunikasi (penggunaan bahasa) yang secara sosial dapat diterima.

Kebutuhan anak tunagrahita secara garis besar tidak berbeda dengan anak normal, seperti kebutuhan akan sandang, pangan, perawatan kesehatan, rekreasi, bermain, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan komunikasi, dan kebutuhan berkelompok (sosial). Namun, karena keterlambatan dalam perkembangan kecerdasannya, anak tunagrahita mengalami hambatan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kecerdasan yang sedemikian rendahnya, menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial dan sulit dalam mengartikan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga kesulitan tersebut menimbulkan tingkah laku yang kurang baik di lingkungannya (Hallahan dan Kuffman, 1986; Amin Moh, 1995; Effendi, 2008).

**Marlia Ulfa, 2018**

***PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA  
SEDANG DI SLB C SUKAPURA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Diahwati, Hariyono, dan Fattah Hanurawan (2016) mengenai keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SDN Sumbersari 1 Malang menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus cenderung kurang mampu merespon orang lain, cenderung memiliki perilaku yang kurang dapat diterima oleh orang lain, dan cenderung memiliki perilaku yang kurang adaptif. Selain itu, riset yang telah dilakukan oleh Rosse, Umar Djani, dan Atang Setiawan (2014) mengenai keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di sekolah inklusif, didapatkan hasil bahwa salah satu anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami dan memaknai norma lingkungan, kurang mampu berkomunikasi dengan baik, kurang mampu berpartisipasi dalam kelompok diskusi di kelas, serta belum mampu mengambil keputusan sendiri, ia bersikap tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SLB C Sukapura Bandung, permasalahan yang ditemukan di lapangan, anak tunagrahita sedang masih kurang dalam perilaku interpersonalnya, seperti anak belum mampu menjalin kerja sama, anak belum mampu memulai percakapan dengan orang lain, anak lebih senang bermain sendiri, dan tidak ingin berbagi makanan atau meminjamkan mainan dengan teman-temannya. Selain itu dalam perilaku yang berhubungan dengan tugas, anak belum mampu melaksanakan perintah yang diberikan, belum mematuhi aturan yang ada, dan belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini menyebabkan mereka kurang memiliki keterampilan sosial yang baik dalam perilaku interpersonal dan perilaku yang berhubungan dengan tugas.

Sekolah memiliki peran yang besar dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan siswa untuk membantu siswa dalam bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya melalui metode atau pendekatan tertentu. Berdasarkan wawancara dengan guru di SLB C Sukapura, pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu dengan mengajak anak bermain musik pada jam istirahat, mengadakan pembelajaran ke luar untuk mengenal lingkungan. Namun, tidak ada pendekatan, metode

**Marlia Ulfa, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)*

*TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA*

*SEDANG DI SLB C SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

atau program khusus dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosialnya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan atau metode dalam pembelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam melatih dan meningkatkan keterampilan sosialnya.

Keterampilan sosial merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan perlu dilatih sedini mungkin. Pruett (Adistyasari, 2013, hlm 12) menjelaskan bahwa anak dapat belajar sejumlah keterampilan sosial melalui kegiatan bermain bersama anak-anak lain. Bermain merupakan suatu sarana yang memungkinkan anak berkembang secara optimal. Bermain dapat mempengaruhi seluruh area perkembangan anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tentang dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Bermain dan berinteraksi dengan orang-orang dan benda di sekitar lingkungan hidup seorang anak memang sangat penting khususnya dalam proses belajar dan perkembangan diri anak berkebutuhan khusus. Bermain bagi anak berkebutuhan khusus membutuhkan pengaturan lingkungan secara khusus dan disesuaikan dengan perkembangan anak, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan bermainnya secara efektif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang sinergis dengan strategi belajar sambil bermain yaitu melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). BCCT atau *Beyond Centers and Circle Time* merupakan pendekatan pembelajaran melalui sentra dan lingkaran. BCCT ini diadopsi dari *Creative for Childhood Research and Training* (CCCRT) yang telah dipraktekkan 33 tahun lalu di Florida, Amerika Serikat. Pendekatan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra bermain dan saat lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu : (1) pijakan lingkungan bermain; (2) pijakan sebelum bermain; (3) pijakan selama bermain; dan (4) pijakan setelah bermain.

Menurut Herawati (dalam Rindaningsih, 2012) BCCT memfokuskan kegiatan anak pada sentra-sentra dan dikondisikan untuk mengembangkan atau membangun domain perkembangan

**Marlia Ulfa, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA  
SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

anak seperti afektif, kognitif, psikomotor, bahasa dan keterampilan sosial. Pembelajaran berfokus pada anak dan guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator. Pendekatan BCCT sentra bermain cukup efektif diterapkan pada anak-anak. Hal ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang, diantaranya Yuniar Lestarini (2013) menerapkan metode BCCT untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak TK, Nova Indriati (2012) menerapkan pendekatan BCCT untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak PAUD, Farhatin Masrurah (2011) menerapkan pendekatan BCCT untuk meningkatkan verbal linguistik anak TK, dan beberapa orang yang menerapkan pendekatan BCCT dalam meningkatkan berbicara dan pengenalan membaca.

Peneliti mencoba menerapkan pendekatan BCCT pada anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunagrahita sedang karena pendekatan BCCT memperkaya pengalaman bermain anak, sehingga akan merangsang kemampuan sosial, emosional, dan tanggung jawab pada anak. Menurut Indrianti (2013) hubungan antara pendekatan BCCT dengan kemampuan sosialisasi, yaitu siswa dapat berinteraksi, saling berbagi, menunjukkan perilaku empati, menunjukkan sikap tanggung jawab dan bekerja sama dengan teman sebaya di semua sentra.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tunagrahita Sedang Di SLB C Sukapura Bandung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Dalam perilaku interpersonal, anak tunagrahita sedang belum mampu menjalin kerja sama, anak belum mampu memulai percakapan dengan orang lain, anak lebih senang bermain sendiri, dan tidak ingin berbagi makanan atau meminjamkan mainan dengan teman-temannya.

**Marlia Ulfa, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA  
SEDANG DI SLB C SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2. Dalam perilaku yang berhubungan dengan tugas, anak tunagrahita sedang belum mampu melaksanakan perintah yang diberikan, belum mematuhi aturan yang ada, dan belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Keterbatasan pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih anak dalam meningkatkan keterampilan sosial.

### C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan dan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini dan agar menghindari kemungkinan terlalu luasnya permasalahan, penulis membatasi pada masalah penerapan pendekatan BCCT dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita sedang, yaitu lebih difokuskan pada perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), dan perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*).

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak tunagrahita sedang pada aspek perilaku interpersonal?
2. Apakah penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak tunagrahita sedang pada aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas?

### E. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan BCCT dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita sedang.

#### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

**Marlia Ulfa, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA  
SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

- a. Mengetahui aspek perilaku interpersonal pada anak tunagrahita sedang setelah diberikan pendekatan BCCT.
- b. Mengetahui aspek perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*) pada anak tunagrahita sedang setelah diberikan pendekatan BCCT.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

##### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan ilmu pendidikan khusus mengenai pendekatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan BCCT untuk meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita sedang.

##### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi para pendidik dan orangtua dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita sedang dan bisa menjadi acuan atau referensi sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

#### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Adapun struktur organisasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **BAB I** : Menjelaskan latar belakang penelitian yang dilaksanakan yaitu kemampuan keterampilan sosial yang dialami anak tunagrahita sedang sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat membantu anak untuk meningkatkan kemampuan keterampilan sosialnya. Bab ini juga menjelaskan identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. **BAB II** : Menjelaskan kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu mengenai keterampilan sosial, anak tunagrahita, pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), kaitannya antara keterampilan sosial anak tunagrahita sedang dengan pendekatan yang digunakan, kerangka berfikir, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

**Marlia Ulfa, 2018**

**PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA  
SEDANG DI SLB C SUKAPURA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. **BAB III** : Menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan Penelitian Subjek Tunggal atau *Single Subject Research (SSR)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A, dan teknik pengumpulan data adalah dengan observasi. Bab ini juga menjelaskan subjek penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data
4. **BAB IV** : Menjelaskan analisis data, dan pembahasan dari hasil penelitian dan temuan di lapangan.
5. **BAB V** : Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan temuan di lapangan. Bab ini juga menjelaskan implikasi dan rekomendasi yang diberikan oleh penulis.

**Marlia Ulfa, 2018**

***PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA  
SEDANG DI SLB C SUKAPURA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



**Marlia Ulfa, 2018**

*PENERAPAN PENDEKATAN BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT)  
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA  
SEDANG DI SLB C SUKAPURA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)